

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN METODE IMAGE STREAMING SISWA KELAS III SDN PONDOK PINANG 10

Siska Kusumawardani ¹, Gunawan Santoso ², Isna Masrurotun ³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 15419.

siskakusumawardani89@gmail.com¹, Isnamonmin@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada keterampilan menulis deskripsi pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *image streaming* pada siswa kelas III di SDN 10 Pondok Pinang. didasarkan pada kesulitan anak dalam pelajaran bahasa Indonesia khusus pada pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN Pondok Pinang 10. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya. Pada penelitian ini masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD yang terdiri dari 32 siswa. Berdasarkan hasil temuan, ditemukan pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata yang didapat 69.13 dibandingkan pra siklus mencapai 65.84. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 75.28. Dari hasil temuan tersebut disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan dengan tindakan metode pembelajaran *Image Streaming*.

Kata kunci: Metode Image Streaming, karangan deskripsi, kesulitan anak

ABSTRACT

The research aims to improve learning outcomes in the skills of writing descriptions of Indonesian language learning with the image streaming method for third grade students at SDN 10 Pondok Pinang. based on the difficulty of children in Indonesian language lessons specifically on learning to write essays of descriptions of third grade students of SDN Pondok Pinang 10. This type of research is Classroom Action Research which consists of two cycles with 3 meetings each cycle. In this study, each cycle consisted of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were students of grade III SD consisting of 32 students. Based on the findings, it was found that the first cycle experienced an increase in the average value obtained by 69.13 compared to pre-cycle reaching 65.84. In the second cycle the average value reached 75.28. From these findings, it is concluded that the ability to write descriptive essays has increased with the Image Streaming learning method.

Keywords: *Image Streaming Method, skills of writing descriptions, Classroom Action Research*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kenyataannya menulis bukan hal yang mudah, masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang menuntun siswa dalam menulis, akibatnya siswa kesulitan dalam mengungkapkan perasaan dan pemikirannya.

Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran tidak tercapai, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dirasa lumayan sulit, Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan Agustus 2020 kepada guru bahasa Indonesia di SDN Pondok Pinang 10, salah satu permasalahan yang dialami yaitu dalam pembelajaran menulis. Kurangnya kemampuan dalam mengungkapkan ide merupakan pengaruh utama yang menyebabkan sedikitnya minat menulis. Ini sejalan bahwa yang menjadi masalah dalam menulis adalah siswa belum bisa mengungkapkan idenya menjadi sebuah tulisan

Penelitian ini dilakukan untuk memperkaya kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses belajar agar mengembangkan kemampuan siswa. Secara khusus, penelitian ini mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan serta mendeskripsikan metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini, pertama bagaimana penerapan metode Image Streaming dan yang kedua bagaimana penerapan metode ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III SDN Pondok Pinang 10 Tahun Ajaran 2020/2021. Berdasarkan rumusan masalah ini, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui, menganalisa serta mendeskripsikan penerapan metode Image Streaming dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dan peningkatan kemampuan menulisnya dengan penerapan metode tersebut.

Hasil penelitian dapat memberi manfaat kepada peneliti dan guru, kita dapat mengetahui penerapan metode Image Streaming dan menjadikan sebagai referensi untuk menunjang pembelajaran di kelas,

sedangkan untuk siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsinya dan mengeksplor imajinasi anak tanpa batas.

Alasan lain mengapa peneliti memilih untuk menggunakan metode ini karena menurut Wenger dalam bukunya yang berjudul *beyond teaching and learning* bahwa metode Image Streaming memiliki manfaat yaitu mengalirkan bayangan dapat menyebabkan sebagian otak dan pikiran bekerja sama lebih kencang dan erat sehingga berpikir dapat lebih cepat dan meningkatkan kekuatan intelektual. Selain mengembangkan kemampuan belajar seseorang juga bermanfaat untuk peningkatan pembelajaran secara cepat, membantu peningkatan untuk menemukan solusi yang kreatif. Semua teknik Einstein dan Pasca Einstein berhubungan dengan pengaliran bayangan, termasuk metode pemikir inti (Thinktank) dan mengembangkan dengan cepat, kemampuan pengamatan bebas, objektivitas dan karakter pribadi.

Berdasarkan latar belakang ini maka penulis mengangkat tema image streaming dalam penulisan artikel ini.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Menulis

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bagi manusia, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa pengantar pembelajaran dalam dunia pendidikan dan sekaligus sebagai bahan materi dalam proses belajar-mengajar anak didik di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu upaya pengembangan dan pelastarian bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Menulis adalah kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang produktif dalam menuangkan pikiran dan gagasan, serta menyusun informasi dalam bentuk karangan. Kegiatan menulis bisa berasal dari membaca atau menyimak suatu informasi. Selain itu, menulis dapat juga berasal dari berbagai kejadian-kejadian yang dialami oleh penulis sendiri maupun orang lain. Tulisan

merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, atau kemauan seorang penulis. Sehubungan dengan hal ini seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis di pergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat/merekam, meyakinkan, melaporkan / memberitahukan, dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu dari tugas-tugas terpenting sang penulis sebagai penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis 44 dan berpikir, yang akan menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling penting diantara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat: belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur Suprasegmental. Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi.

Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakap: menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjas, aturan, ejaan serta tanda baca, dan menulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses menuangkan pikiran, gagasan, perasaan, atau kemauan untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain dengan menggunakan wahana bahasa tulis berdasarkan tatahan tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan penulis.

Berdasarkan dari segi sifat isinya, dikenal lima jenis menulis yaitu sebagai berikut;

- a. Naratif adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal kejadian melalui tokoh pelau (I orang atau III) dengan maksud memperluas pengetahuan pendengar atau pembaca. Pegorganiasian wacana ini mengutamakan pada urutan cerita berdasarkan waktu atau berdasarkan kronologisnya.
- b. Deskriptif berupa rangkaian tuturan yang memaparkan sesuatu atau melukiskan sesuatu baik berdasarkan pengalaman atau pengetahuan penuturnya.
- c. Eksposisi merupakan rangkaian tuturan yang bersifat memaparkan suatu pokok pikiran. Tujuan pokok yang ingin dicapai pada wacana ini tercapainya tingkat pemahaman akan sesuatu itu supaya lebih jelas, mendalam, dan lebih dari sekedar sebuah pernyataan yang bersifat global atau umum.
- d. Argumentasi adalah tuturan yang memberikan alasan dengan contoh dan bukti serta meyakinkan, sehingga orang akan terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan kita, akhirnya orang lain akan berbuat sesuai dengan kehendak itu.
- e. Persuasif adalah membujuk, mendorong, meyakinkan. Wacana persuasif adalah wacana yang disusun dengan tujuan mengajak, mendorong, membujuk, mempengaruhi para pembaca agar mau mengikuti kemauan si penulis. Menulis digunakan untuk orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu dan mempengaruhi.

2 Pengertian Image Streaming

Metode Image Streaming merupakan salah satu metode pembelajaran yang termasuk ke dalam klasifikasi metode latihan. Metode ini mengacu pada suatu proses pembelajaran dengan latihan membayangkan, bisa berupa pengalaman, kejadian, dan sebagainya

Metode Image Streaming merupakan kegiatan mengalirkan bayangan-bayangan agar muncul dan ada di depan mata pikiran, tetapi tidak memilih secara sadar apa yang akan dibayangkan. Ketika melihat pada bayangan-bayangan tersebut, deskripsikan dengan tepat ke dalam alat perekam. Dalam

hal ini, siswa memilih kata-kata kunci untuk dijadikan sebuah sketsa tulisan. Lalu sketsa yang sudah dibuat setelah itu dikembangkan kembali menjadi sebuah kalimat

Salah satu metode yang dapat mendukung siswa agar mampu mengembangkan ide dalam menulis adalah metode Image Streaming. Mengapa demikian, karena metode Image Streaming berpusat pada prinsip prinsip mengolah informasi dengan menguatkan dorongan internal atau informasi datang dari diri sendiri. Siswa diajak berkonsentrasi ke dalam pikirannya agar memunculkan suatu bayangan untuk membuat sketsa tulisan, setelah itu sketsa tulisan dideskripsikan ke dalam bentuk kalimat- kalimat. Hal ini sejalan bahwa menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan tingkat konsentrasi dan daya nalar yang tinggi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah metode penelitiannya yaitu tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti yaitu model/tipe Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Yusnandar & Nur'aeni, 2014, hlm. 24)

Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Pondok Pinang 10 Tahun Ajaran 2020/2021 yang jumlah siswanya 32 orang, diantaranya 15 siswa laki-laki dan 17 perempuan. Siswa tersebut dipilih sebagai fokus penelitian karena kemampuan menulis siswa dinilai belum sesuai harapan. Lokasi penelitian bertempat di SDN Pondok Pinang 10. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pembagian dari pihak lembaga instansi atau universitas dalam praktik mengajar ini.

Penelitian menggunakan instrumen yang berpacu kepada teori Sugiyono (2015, hlm. 305) bahwa penelitian ini instrumen sentralnya yaitu peneliti itu sendiri. Setelah inti penelitian menjadi lebih terang, peneliti menentukan pedoman pengumpulan data. Pengumpulan data yang dipergunakan yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar tes serta dokumentasi. Menurut Sugiyono tehnik pengumpul data lebih fokus dan banyak pada Observasi, Wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran disekolah yang kegiatan belajar serta mengajar dilakukan dengan proses daring.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur secara mendalam. Peneliti tetap membuat pedoman wawancara yang berisi poin-poin penting yang akan ditanyakan namun pada saat wawancara akan mengikuti alur pembicaraan secara mendalam.

c. Tes

Tes dapat mengukur hasil peningkatan siswa dalam menulis karangan deskripsi, tes merupakan alat pengukur utama pada data yang penting dalam penelitian, jenis tes yang akan digunakan peneliti adalah tes tulis membuat sebuah karangan deskripsi dengan tema berbeda setiap siklusnya. Dalam tes menulis karangan deskripsi ini peneliti berpedoman pada penilaian karangan yang dibuat oleh Jacob, dkk (1981) yang memuat lima aspek penilaian sebuah karangan terdiri dari: isi, kosa kata, organisasi, ejaan dan bahasa.

d. Analisis dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah dilakukan. Dokumen yang dianalisis peneliti yaitu berupa hasil nilai-nilai siswa. Dengan menganalisis dokumen, peneliti akan mendapatkan sebuah bukti penelitian yang telah dilakukan berupa record untuk di analisis.

Setelah data terkumpul maka data butuh di analisis. Analisis data yang digunakan yaitu analisis model/tipe Miles dan Huberman yang memiliki tahapan: mereduksi data, menyajikan data secara terstruktur dan menarik kesimpulan/verifikasi. Selain perlu di analisis, data pula harus di uji kredibilitas dan reliabilitas ini bertujuan agar data yang didapat benar-benar hasil asli tanpa rekayasa. Uji kredibilitas dilaksanakan dengan cara meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian, memperpanjang pengamatan untuk hasil yang akurat, triangulasi kumpulan data, diskusi dengan

teman yang sejawat, member check/ selalu mengecek dan analisis kasus negatif. Untuk uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengecek keseluruhan data dalam proses penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prosedur penelitian terdapat beberapa tahapan yaitu persiapan, dan pelaksanaan tindakan. Dalam tahapan persiapan peneliti akan mendeskripsikan Pra siklus yang mencakup observasi dan refleksi, dan dalam tahapan pelaksanaan tindakan akan mendeskripsikan siklus I, siklus II.

1. Pra Siklus

Dalam pra siklus ada dua tahap yang dilakukan yaitu observasi dan refleksi. Pada tanggal 11 Agustus 2020 peneliti melakukan kegiatan observasi dengan maksud untuk mengetahui proses saat guru dan siswa melakukan KBM secara daring menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN Pondok Pinang 10. Berdasarkan hasil observasi akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berlangsung secara daring, dimulai jam 07:15-09:45, menggunakan zoom meeting.
- 2) Guru hanya bertanya jawab mata pelajaran sebelumnya yaitu Matematika tanpa melakukan apersepsi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi karangan.
- 3) Dalam penyampaian materi via zoom guru kurang mendalami materi, seperti pengertian dari sebuah karangan deskripsi.
- 4) Metode pembelajaran selama proses pembelajaran hanya metode ceramah itu sangat membuat bosan anak, tanya jawab dan perumpamaan sebuah karangan tentang lingkungan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Suasana pembelajaran kurang kondusif, siswa kurang memperhatikan dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran karna terkendala suara dari lingkungan sekitar dan ketidakstabilan koneksi jaringan internet.

Dalam wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada guru kelas III didapat siswa kurang mampu menuangkan ide dan pemikirannya untuk dibuat sebuah

karangan deskripsi, dan guru tidak menyampaikan menjelaskan tehnik-tehnik dalam membuat sebuah karangan deskripsi yang baik, sehingga kerapihan dan keteraturan cerita yang dibuat masih kurang bagus, sehingga nilai rata-rata menulis karangan deskripsi hanya 65,84 termasuk dalam kategori kurang dan belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 70. Ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan menguasai pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil kondisi awal peserta didik terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi serta berbagai persoalan yang dihadapi maka peneliti dan guru berdiskusi serta evaluasi untuk merumuskan langkah perbaikan yaitu dengan penelitian tindakan kelas siklus I. Peneliti mengusulkan sebuah inovasi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yaitu dengan pengaplikasian metode Image Streaming. Alasan peneliti mengusulkan pembelajaran ini agar anak mampu mengembangkan daya imajinasinya dalam menulis dengan menghadirkan bayangan- bayangan secara mendalam.

2. Siklus I

Penelitian pada siklus pertama, dilakukan dalam empat tahap, yaitu 1) Observasi, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan dan 4) Evaluasi, Analisis dan refleksi.

1) Observasi

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah berkaitan dengan metode image streaming.

Dari hasil observasi ditemukan kekurangan/kelemahan dalam proses pembelajaran. Kelemahannya yaitu:

- a. Pada saat proses pembelajaran siswa belum sepenuhnya berkonsentrasi dan menyimak penjelasan yang diberikan.
- b. Penguasaan terhadap langkah-langkah metode image streaming masih kurang
- c. Masih banyaknya siswa yang belum tertarik untuk memperhatikan dalam proses pembelajaran.

2) Perencanaan Tindakan

Guru dan peneliti berdiskusi untuk perencanaan tindakan. Perencanaan kegiatan akan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 Agustus 2020. Pembelajaran pada siklus I

disesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia dan tematik. Alokasi waktunya yaitu 2 jam pelajaran (2x60 menit) dan dilakukan pada pukul 09.00 WIB. Pembelajaran yang akan dilakukan yaitu siswa diberikan materi untuk pemahaman karangan dan menulis karangan deskripsi dengan tema "Rumahku".

3) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan kepada peserta didik, Pelaksanaan Tindakan pada kegiatan ini adalah guru memulai menggunakan metode image streaming sebagai metode pembelajaran di dalam kelas. Tindakan yang dilakukan yaitu memberikan materi kepada siswa, memberikan tugas, memberikan soal evaluasi dan melihat tugas yang dikerjakan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pemberian tindakan pada siklus I, guru dan peneliti melakukan evaluasi, analisis dan refleksi yaitu:

- 1) Awal pembelajaran guru tidak memberikan apersepsi, langsung memberi tahu materi yang diajarkan sehingga siswa tidak diberikan sebuah bayangan terlebih dahulu. Selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat belum benar-benar respon dalam pembelajaran, masih ada sebagian siswa yang masih mengobrol dengan keluarga maupun saudara yang mendampingi dirumah. Untuk mengatasi masalah ini guru perlu memberikan apersepsi sebelum masuk pada materi yang dipelajari.
- 2) Pada saat diterapkannya metode Image Streaming praktikan belum sepenuhnya paham tentang keseluruhan metode ini sehingga tidak bisa memancing daya imajinasi anak. Pada umumnya siswa juga belum bisa merangkaikan kata demi kata dari kerangka karangan yang telah dibuat, hanya beberapa siswa yang sudah mampu mengeksplor daya imajinasinya.

Untuk mengatasi permasalahan sebaiknya terlebih dahulu memberikan stimulus-stimulus untuk merangsang daya imajinasi anak agar dapat membuat sebuah karangan deskripsi yang baik.

- 3) Diakhir pembelajaran praktikan tidak memberi penguatan/umpan balik pada siswa tentang seberapa tinggi/jauh tingkat pemahaman siswa setelah materi disampaikan kepada siswa. Jadi sebaiknya praktikan harus selalu memantau pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan.

Dari kelemahan tersebut hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang efektif, namun hasil menulis karangan mengalami peningkatan dengan nilai 69,13 dengan kategori nilai kurang dan perlu adanya kelanjutan perbaikan.

3. Siklus II

Perencanaan siklus II dilakukan setelah refleksi siklus I, Guru dan praktikan membuat kesepakatan bersama untuk pelaksanaan tindakan siklus II akan dilakukan pada 03 September 2020. Setelah itu peneliti bersama guru mendiskusikan rencana pemberian tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian.

Pada kesempatan itu peneliti memberitahu analisis observasi terhadap pembelajaran di kelas III yang telah dilaksanakan pada siklus I bertujuan agar guru/pendidik memahami penilaian observasi dan mengetahui kekurangan kekurangan dalam KBM. Kami sepakat mengambil tema "Taman" dengan alasan pada siklus I beberapa siswa ingin tema tersebut. Pada pelaksanaannya banyak perbaikan yang positif.

Praktikan menghadirkan/melakukan apersepsi untuk membangkitkan ingatan siswa pada pembelajaran sebelumnya. Apersepsi berkisar pada materi menulis karangan deskripsi dan cara membuat kerangka karangan yang telah diajarkan.

- 1) Guru / praktikan memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa dengan hasil karangan terbaik.
- 2) Siswa dan guru sepakat memilih Taman sebagai tema yang akan dibuat untuk menulis karangan deskripsi.
- 3) di bawah bimbingan guru, siswa memusatkan konsentrasinya dengan cara menutup mata serta mengalirkan bayangan tentang kebun binatang.
- 4) Dengan menyiapkan pertanyaan yang terkonsep, siswa diperintah/disuruh masuk dalam mengalirkan bayangan. Dengan peraturan setiap dua paling lama tiga menit siswa diberikan kode untuk

- membuka mata dan menuliskan bayangan yang hadir, dilakukan berulang-ulang sampai pertanyaan habis.
- 5) siswa menuliskan isi bayangan yang muncul menjadi sebuah kerangka karangan.
 - 6) siswa membuat karangan deskripsi dengan berpacu pada kerangka karangan dan merangkai kalimat yang utuh berkaitan.
 - 7) siswa mengumpulkan hasil karangan melalui foto dan dikirim di *Whatsapp Group*
 - 8) siswa dan guru melakukan refleksi diri dalam pelaksanaan KBM.
 - 9) guru / praktikan menutup pelajaran.

Hasil observasi pada siklus ini meningkat. Guru sudah menguasai langkah-langkah metode Image Streaming dengan baik. Dalam beberapa indikator yang dinilai, terdapat 2 indikator saja yang belum tercapai, indikator tersebut yaitu:

- 1) Beberapa siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Belum mampunya guru menangani dan mengawasi siswa perindividu secara efektif.

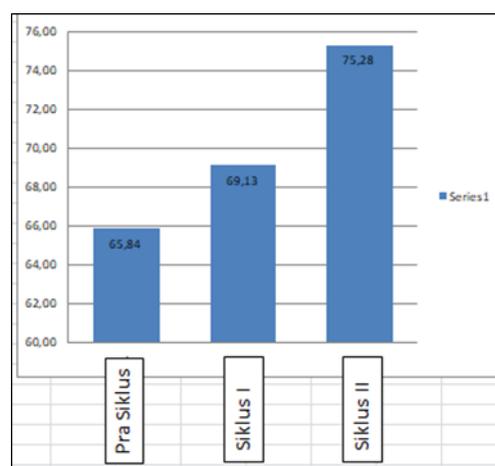
Namun dilihat secara keseluruhan sudah sangat baik sehingga proses belajar inipun berpengaruh pada peningkatan nilai menulis karangan siswa yang sudah mencapai nilai 75,28. Nilai tes menulis inipun menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian. Karena sudah dirasa melebihi nilai kkm dan keterbatasan waktu dalam pratikum mengajar maka penelitian dihentikan pada siklus ini.

- 1) Hasil Rekapitulasi Nilai Tes Tulis/Menulis Karangan Deskripsi Siswa Rekapitulasi nilai tes menulis karangan deskripsi siswa didapat dari hasil tes dari pra siklus sampai siklus II semua jumlah nilai dan rata-rata nilai yang didapat setiap siklusnya di hitung dan menunjukkan peningkatan disetiap siklus. Hasil rekapitulasi nilai dapat dilihat dari Tabel grafik berikut:

Tabel rekapitulasi nilai tes menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode Image Streaming dari pra siklus sampai siklus II

No	Penelitian	Jumlah Nilai	rata-rata
1	Pra Siklus	2107	65,84
2	Siklus I	2212	69,13
3	Siklus II	2409	75,28

Grafik Nilai rata-rata tes tulis/menulis karangan deskripsi dengan penerapan metode Image Streaming.



III. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh dari pengolahan data, maka di dapat kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode Image Streaming dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil tes menulis siswa ditunjukkan dalam setiap siklusnya. Pra siklus nilai rata-ratanya hanya 65,84 di bawah kkm. Pada siklus I nilai rata-ratanya mengalami peningkatan walau masih dibawah kkm yaitu 69,13. Saat siklus II nilai rata-rata 75,28 sudah melebihi kkm dan banyak anak yang nilainya sudah melebihi kkm yaitu 70,00.

Dari kesimpulan diatas hasil penelitian dapat disaran para guru dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, dan kepala sekolah untuk membagi pengetahuan ini kepada guru-guru lain agar dapat meningkatkan kualitas mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan lancar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan sampai dengan selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, N. L. (2013). Keefektifan Strategi Image Streaming dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Yogyakarta → **Jurnal**
- Nurharini, A., & Sutikno, P. Y. (2017). Metode Image Streaming dalam Meningkatkan Kreativitas Aransemen Musik. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2), 101–106. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/in> → **Jurnal**
- Taniredja, Tukiran, Dkk. 2018. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, Dan Mudah. Bandung: Alfabeta → **Buku**
- Wenger, Win. 2017. Beyond Teaching And Learning Memadukan Quantum Teaching Dan Learning. (Terjemahan). Bandung: Nuansa. → **Buku**
- Rahim, A. Rahman., & Paelori, Thamrin. (2018). *Seluk Beluk Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy. → **Buku**
- Pribadi, Benny A. 2019. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat. → **Buku**
- Munirah. 2019. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Makassar: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. → **Buku**
- Kurniawan, Khaeruddin. 2007. *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*, (Online), (<http://www.laft.edu?Kipbipa/Papers/Khaerudinkurniawan.Doc,D> diakses Tanggal 12 Februari 2015). . → **Jurnal**
- Resmini & Juanda. (2007). *Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Kalimaya, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2016 → **Buku**